

ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 membuat perusahaan mengambil langkah untuk meminimalisir risiko karyawannya tertular Covid-19 dengan melakukan work from home. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang diharapkan dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 sekaligus membuat karyawan tetap produktif di rumah namun justru menimbulkan kekhawatiran para pekerja hingga kekhawatiran terhadap kondisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan memberikan bukti empiris persepsi karyawan terhadap kebijakan pemotongan kompensasi pada kondisi pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Jakarta yang mengalami pemotongan gaji. Sedangkan sampel yang akan diambil sekitar 10 informan yang penulis tentukan adalah informan yang merupakan kelompok karyawan yang mendapatkan potongan kompensasi pada periode tahun 2020 dan 2021. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk pemotongan kompensasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan berbeda-beda, dimana terdapat perusahaan yang memotong tunjangan, bonus dan gaji dari karyawan. Mekanisme pemotongan kompensasi juga berbeda sehingga ada perbedaan persepsi antar karyawan. Karyawan juga percaya setelah pandemi, kondisi perusahaan akan membaik dan kompensasi akan kembali normal sehingga tidak ada niat untuk berhenti atau pensiun

Kata kunci: kebijakan pemotongan kompensasi, Covid-19, persepsi karyawan